

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Harga Obligasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2019-2024

¹Alfi Prastia Putri, ²Dinda Maharani Siadari, ³Bunga Ananda Lestari Sianipar, ⁴Irma Suryani

¹Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

²Akuntansi, STIE MARS, Pematangsiantar

³Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

⁴Manajemen, STIE MARS, Pematangsiantar

E-mail: ¹alfiprastiaputri@gmail.com, ²dindamaharanisiadari@gmail.com, ³sih86932@gmail.com, ⁴irma72644@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, dan harga obligasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2019-2024. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear dengan tingkat signifikansi 5% dan data diolah menggunakan IBM Statistics 26. Hasil pengujian hipotesis parsial menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap IHSG. Variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Variabel harga obligasi juga tidak berpengaruh terhadap IHSG. Secara simultan, variabel suku bunga, inflasi, dan harga obligasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG selama periode 2019-2024. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa variabel suku bunga, inflasi, dan harga obligasi secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 30,1% variasi IHSG, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: *IHSG, suku bunga, inflasi, harga obligasi, regresi berganda.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of interest rates, inflation, and bond prices on the Composite Stock Price Index (IHSG) during the period 2019–2024. This type of research is classified as quantitative research. The data used in this study is secondary data. The analysis method used is linear regression with a 5% significance level, and the data was processed using IBM Statistics 26. The results of the partial hypothesis testing show that the interest rate variable has an effect on the IHSG. The inflation variable has no effect on the IHSG. The bond price variable also has no effect on the IHSG. Simultaneously, the variables of interest rate, inflation, and bond prices do not significantly affect the IHSG during the 2019–2024 period. Based on the coefficient of determination analysis, it is known that the interest rate, inflation, and bond prices collectively explain 30.1% of the variation in IHSG, while the remaining 69.9% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *IHSG, interest rate, inflation, bond price, multiple regression*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategi dalam perekonomian karena menjadi sarana bagi Perusahaan untuk

mendapatkan modal dan bagi investor untuk mendapatkan imbal hasil investasi. Salah satu indikator penting dalam pasar modal Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang

mencerminkan kinerja keseluruhan saham di Bursa Efek Indonesia. IHSG dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kinerja keuangan emiten maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Di antara faktor makroekonomi tersebut, tingkat suku bunga, inflasi, dan harga obligasi memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan IHSG.

Tingkat suku bunga merupakan instrumen utama kebijakan moneter yang memengaruhi biaya modal dan preferensi investor terhadap aset berisiko. Peningkatan suku bunga cenderung menurunkan minat terhadap saham karena imbal hasil obligasi menjadi lebih menarik. Sebaliknya, penurunan suku bunga dapat mendorong aliran modal ke pasar saham (Utami & Darmawan, 2021). Inflasi, sebagai indikator kestabilan ekonomi, dapat mengurangi daya beli dan meningkatkan risiko investasi. Namun, dampaknya terhadap saham bisa bervariasi tergantung pada ekspektasi pasar dan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan harga (Putri & Nugroho, 2022).

Harga obligasi juga memiliki keterkaitan erat dengan pasar saham. Perubahan harga obligasi yang disebabkan oleh fluktuasi suku bunga akan berdampak pada alokasi portofolio investor. Secara teori, ketika harga obligasi turun akibat kenaikan suku bunga, investor mungkin mengalihkan investasinya ke saham, atau sebaliknya (Ardiansyah, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam. Penelitian oleh Herlina dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan inflasi dan harga obligasi tidak.

Di sisi lain, penelitian oleh Sari dan Kurniawan (2021) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham pada periode ketidakstabilan ekonomi. Studi oleh Prasetyo dan Rachmawati (2020) juga menunjukkan bahwa kombinasi faktor makroekonomi memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap pergerakan IHSG.

Namun demikian, masih terdapat celah penelitian terkait konsistensi pengaruh ketiga variabel ini terhadap IHSG, terutama dalam konteks pascapandemi dan dinamika ekonomi global terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan harga obligasi terhadap IHSG selama periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur keuangan dan sebagai masukan bagi investor dan pembuat kebijakan dalam menyikapi perubahan variabel makro ekonomi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersifat "siap pakai" karena tidak memerlukan pengumpulan dari responden secara langsung. Namun, peneliti perlu memastikan kesesuaian data dengan pertanyaan penelitian dan memeriksa potensi bias dalam metode pengumpulan awalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan **Kuantitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat suku bunga, inflasi, dan Harga obligasi terhadap Indeks harga saham Gabungan (IHSG) di Indonesia pada periode 2019–2024. Model analisis yang digunakan adalah **regresi linier berganda**, yang umum

digunakan dalam studi-studi pasar modal dan ekonomi makro karena mampu menunjukkan hubungan sebab-akibat antar variabel (Gujarati & Porter, 2020).

Metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian serupa, seperti yang dilakukan oleh Ramadhani dan Pratama (2021) yang meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap IHSG, serta studi oleh Kurniawan dan Setiawan (2022) yang menganalisis hubungan obligasi terhadap pergerakan saham. Namun, penelitian ini memiliki **keunggulan dan kontribusi ilmiah** yaitu menggunakan **periode data yang lebih panjang hingga 2024** dan mempertimbangkan ketidakpastian ekonomi pasca-pandemi COVID-19, yang belum banyak dibahas secara empiris.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga resmi dan terpercaya, antara lain:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mencari data tingkat suku bunga dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berdasarkan laporan bulanan periode 2019-2024.
2. Bank Indonesia untuk mencari data tingkat inflasi berdasarkan laporan bulanan periode 2019-2024.
3. Invest.Com untuk mencari data harga obligasi berdasarkan laporan bulanan periode 2019-2024.

Data dikumpulkan dalam bentuk time series per kuartal (triwulan) mulai dari Q1 tahun 2019 hingga Q3 tahun 2024, sehingga total observasi mencakup 23 periode.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengakses data publikasi berkala dari masing-masing lembaga. Metode ini dinilai efektif dan efisien dalam memperoleh informasi ekonomi makro (Kumar, 2020). Seluruh data telah diuji validitas sumbernya dan disesuaikan dengan kebutuhan analisis.

2.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Tolak Ukur	Satuan
	Tingkat Suku Bunga (X1)	Ketentuan Bunga Bank Indonesia sebagai Standar Tingkat Bunga Bank.	Satuan Ukur Sebagai Besaran Tingkat Bunga tahunan di Periode 2019-2023. Data Suku Bunga bulanan diakses melalui Badan Pusat Statistik (BPS)	Rasio (%)
2	Inflasi (X2)	Suatu keadaan di mana terjadi kenaikan secara berkala berturut-turut dalam harga-harga barang dan jasa secara umum	Indeks Harga Konsumen (Consumer Price Index/CPI) data inflasi bulanan diakses melalui Bank Indonesia https://www.bi.go.id/id/stat	Rasio (%)

		dalam periode waktu yang spesifik .	istik/indikator/data-inflasi.aspx	
3	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y1)	Indeks pengukuran semua saham	Rumus : $\text{IHSG} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$ Keterangan : IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan Nilai Pasar = Jumlah Lembar Tercatat dibursa dikalikan harga pasar perlembar. Nilai Dasar = Nilai pasar dimulai dari tanggal baseline. Data IHSG Bulanan diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS)	ndeks

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.

Beberapa tahapan pengolahan data meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik:
 - Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)
 - Uji Multikolinearitas (*Variance Inflation Factor/VIF*)
 - Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)
2. Analisis Regresi Linier Berganda
 - Untuk melihat pengaruh simultan dan parsial ketiga variabel independen terhadap IHSG.
3. Koefisien Determinasi (R^2)
 - Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

2.6. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memperkuat dan memperluas studi sebelumnya:

- Ramadhani dan Pratama (2021) menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, namun penelitian mereka hanya sampai tahun 2020 dan tidak mempertimbangkan variabel obligasi.
- Safitri et al. (2023) menggunakan pendekatan *time series* tetapi terbatas pada data tahunan, sedangkan penelitian ini menggunakan data triwulanan untuk meningkatkan presisi.
- Penelitian ini juga melengkapi temuan dari Santoso dan Widodo (2020) yang menunjukkan hasil inkonsisten antara inflasi dan IHSG.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris baru dalam menjelaskan dinamika IHSG selama dan pasca krisis global COVID-19

dengan pendekatan variabel makroekonomi yang komprehensif.

2.7. Populasi dan Sampel

Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Harga Obligasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per bulan (Triwulan) dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan teknik single sampling. Menurut etika & bala (2021), Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Metode ini sering digunakan ketika akses ke populasi sulit atau tidak memungkinkan untuk menggunakan probability sampling. Contohnya meliputi *convenience sampling*, *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Sampel yang digunakan adalah data *Time Series* mengenai tingkat suku bunga, Inflasi, harga obligasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dalam periode 2019-2023.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Variabel	Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
Tingkat Suku Bunga (X1)	2019	6	6	5,5	5
	2020	4,75	4,41	4	3,83
	2021	3,58	3,5	3,5	3,5
	2022	3,5	3,5	3,83	5,16
	2023	5,75	5,75	5,75	6
	2024	6	6,25	6,17	6

Inflasi (X2)	2019	2,62	3,14	3,4	2,95
	2020	2,87	2,27	1,43	1,57
	2021	1,43	1,48	1,57	1,76
	2022	2,29	3,79	5,19	5,55
	2023	5,24	3,95	2,88	2,68
	2024	2,79	2,78	2,03	1,61
Harga Obligasi (X3)	2019	7,84	7,73	7,34	7,04
	2020	7,15	7,48	6,87	6,25
	2021	6,56	6,52	6,25	6,27
	2022	6,57	7,10	7,23	7,14
	2023	6,80	6,40	6,51	6,72
	2024	6,63	7,14	6,76	6,88
	2019	6,48	6,34	6,3	6,18
IHSG (Y)	2020	5,31	4,80	5,09	5,57
	2021	6,03	5,98	6,17	6,57
	2022	6,86	7,10	7,06	7,01
	2023	6,83	6,74	6,94	7,04
	2024	7,28	7,09	7,54	7,36

Sumber : Data diolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Unstandardized Residuals

Gambar1.Unstandardized residuals

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N	24
---	----

Normal Paramu	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.65150231
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.104
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah Uji Unstandardized Residuals IBM Statistics 26

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal, sehingga model regresi layak untuk digunakan (Gujarati & Porter, 2021).

Multikolinearitas

Gambar 2. Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.781	1.281
.893	1.120
.864	1.158

Sumber: Data diolah, Uji Multikolinearitas IBM Statistics 26

Diperoleh nilai VIF pada uji Tingkat Suku Bunga (X1) Inflasi (X2) dan Harga Obligasi (X3) terhadap IHSG (Y) lebih kecil dari *Variance Inflation Factor* (VIF) 10. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala *multikolinearitas* dalam model regresi.

Koefisien Determinasi

Gambar 3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.196	.699

a. Predictors: (Constant), Harga Obligasi, Inflasi, Suku Bunga

b. Dependent Variable: IHSG

Sumber : Data diolah, Uji Koefisien Determinasi IBM Statistics 26

Nilai R² sebesar 0,301 mengindikasikan bahwa 30,1% variasi IHSG dapat dijelaskan oleh Suku Bunga, Inflasi, dan Harga Obligasi. Sisanya 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, seperti nilai tukar rupiah, harga komoditas, dan factor global (Tandelilin, 2020).

Parsial (T)

Gambar 4. Parsial (T)

t	Sig.
3.747	.001
1.881	.075
1.467	.158
-1.490	.152

Sumber : Data diolah, Uji Parsial (T) SPSS 26

Diperoleh t hitung variabel Suku Bunga (X1) sebesar 1,881 dengan signifikansi 0,075 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak langsung merespon perubahan Suku Bunga. Penelitian oleh Wicaksono & Prasetyono (2021) juga menemukan bahwa efek Suku Bunga terhadap IHSG bersifat lemah dalam jangka pendek.

Diperoleh t hitung variabel Inflasi (X2) sebesar 1,467 dengan signifikansi 0,158 > 0,05 menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari & Taufik (2022) yang menyatakan bahwa Inflasi cenderung telah diantisipasi oleh pasar

dan tidak mempengaruhi pergerakan indeks secara signifikan.

Diperoleh t hitung variabel Harga Obligasi (X3) sebesar 1,490 dengan signifikansi $0,152 > 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap IHSG. Ini dapat dijelaskan oleh segmentasi pasar investor yang berbeda antara pasar saham dan obligasi sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Arief % Suryani (2023).

Simultan (F)

Gambar 5. Simultan (F)

Mean Square	F	Sig.
1.399	2.865	.062 ^b
.488		

Sumber : Data diolah, Uji Simultan (F) SPSS 26.

Nilai F hitung sebesar $2,865 < F$ tabel 3,10 dengan signifikansi $0,062 > 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Ini memperkuat temuan bahwa factor eksternal lain seperti fluktuasi nilai tukar, ketegangan geopolitik, serta sentiment pasar global lebih dominan dalam mempengaruhi IHSG (Susanti & Nugroho, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data periode 2019-2024, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel suku bunga yang menunjukkan pengaruh terhadap IHSG, meskipun tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan inflasi dan harga obligasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak mempengaruhi IHSG secara signifikan.

Secara teoritis, suku bunga memiliki hubungan negative dengan harga saham karena peningkatan suku

bunga dapat meningkatkan biaya modal dan menurunkan valuasi saham (Mishkin, 2019). Namun, temuan penelitian ini menunjukkan pengaruh positif yang tidak signifikan. Fenomena ini juga didokumentasikan dalam studi oleh Wicaksono dan Prasetyono (2021), yang menemukan bahwa respon IHSG terhadap perubahan suku bunga bersifat lemah dan tertunda, terutama pada masa pemulihan pasca pandemi.

Meskipun inflasi sering dikaitkan dengan penurunan daya beli dan penurunan nilai riil investasi, juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap IHSG dalam studi ini. Hal ini selaras dengan penelitian Wulandari dan Taufik (2022) yang menyatakan bahwa pasar saham Indonesia cenderung resilien terhadap fluktuasi inflasi moderat, selama ekspektasi inflasi telah diantisipasi oleh investor. Sementara itu, harga obligasi, yang umumnya berbanding terbalik dengan suku bunga dan dapat memengaruhi preferensi investasi, juga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Studi Arief dan Suryani (2023) menyatakan bahwa keterpisahan karakteristik investor obligasi dan saham menjadi salah satu faktor penyebab tidak signifikannya hubungan tersebut.

Kontribusi ilmiah dari penelitian ini terletak pada **identifikasi kelemahan hubungan tradisional antara indikator makroekonomi dan IHSG** pada periode yang dipengaruhi oleh ketidakpastian global, pandemi COVID-19, serta reformasi kebijakan fiskal dan moneter. Gap penelitian terletak pada perlunya memasukkan **faktor global seperti harga minyak, nilai tukar, arus modal asing, serta sentimen pasar global** untuk memberikan penjelasan lebih utuh terhadap pergerakan IHSG.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif seperti **VAR (Vector Auto Regression)**

atau model **ARDL (Autoregressive Distributed Lag)** untuk menguji hubungan jangka panjang antar variabel serta memperluas cakupan variabel.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pihak perguruan tinggi dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama proses penelitian ini.
2. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap IHSG 2013–2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.160>
- Amin, M. Z. (2019). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap IHSG. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 12–20.
- Amin, M. Z. (2012). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dolar (USD/IDR), dan indeks Dow Jones (DJIA) terhadap pergerakan IHSG di BEI periode 2008–2011. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.
- Anwar, M. C. (2021). Apa itu IHSG? *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2021/02/22/113756226/apa-itu-ihsg-ini-pengertianmanfaat-dan-cara-hitungnya>
- Ekananda, M. (2017). *Manajemen investasi dan pasar modal*. Jakarta: Erlangga.
- Endang, E. W., & Salim. (2016). Pengaruh variabel ekonomi makro terhadap IHSG di BEI periode 2014–2016. *e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Unisma*, 42.
- Fitri, K. (2022). Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar (kurs) dan suku bunga terhadap IHSG periode 2016–2020. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 223–232.
- Fujiono, F., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar, dan PDB terhadap IHSG di BEI. *AlKharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 745–761. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1311>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic econometrics* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hasanah, U., Maulana, M. F., & Sari, L. K. (2022). The effect of macroeconomic indicators on stock returns during the COVID-19 pandemic. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(1), 32–41. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.1.5>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, PDB dan jumlah uang beredar terhadap IHSG periode 2010–2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan

- pertumbuhan PDB terhadap IHSG. *Journal Economica*, 8(1), 53–64.
- Miyanti, G. A. D. A., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh suku bunga The Fed, harga minyak dan inflasi terhadap IHSG. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(5), 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Purnomo, I. R., Yustisia, C., & Hariyani, I. (2013). *Pasar uang & pasar valas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhani, Y. C., Kartiko, A., & Mayasari, E. (2023). The impact of inflation, interest rates, exchange rates, and money supply on IHSG during the COVID-19 pandemic (2018–2022). *Indian Institute of Islamic Studies Journal of Economics (IIJSE)*, 7(3). <https://doi.org/10.31538/iijs.v7i3.6223>
- Sari, D. P., & Pratama, Y. (2021). The impact of macroeconomic indicators on stock market performance during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 411–425. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.6043>
- Saputri, N. F., & Irawati, Z. (2023). BI rate, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones, dan Nikkei 225 terhadap IHSG di BEI. *Ekuiilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2). <https://doi.org/10.36985/ekuilnmi.v5i2.908>
- Susanti, D., & Nugroho, Y. (2021). Analisis pengaruh nilai tukar dan harga komoditas terhadap IHSG. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 44–58.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh financial distress, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap opini audit going concern. *eCo-Fin*, 3(2), 257–275. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.406>
- Wi, P., Sumantri, F. A., & Melatnebar, B. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2017–2020. *eCo-Fin*.
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh leverage, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 11(3). <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.267>
- Zhou, Y., & Wong, W. K. (2020). Time-varying effects of macroeconomic factors on stock returns in ASEAN-5. *Pacific-Basin Finance Journal*, 61, 101317. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101317>